GADJAH MADA





Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Th. V Oktober 1954

7

Cornel Simandjuntak

Komponis ulung.
Pelopor aliran baru seni-musik Indonesia.
Peradjurit, Pahlawan Tanah Air.
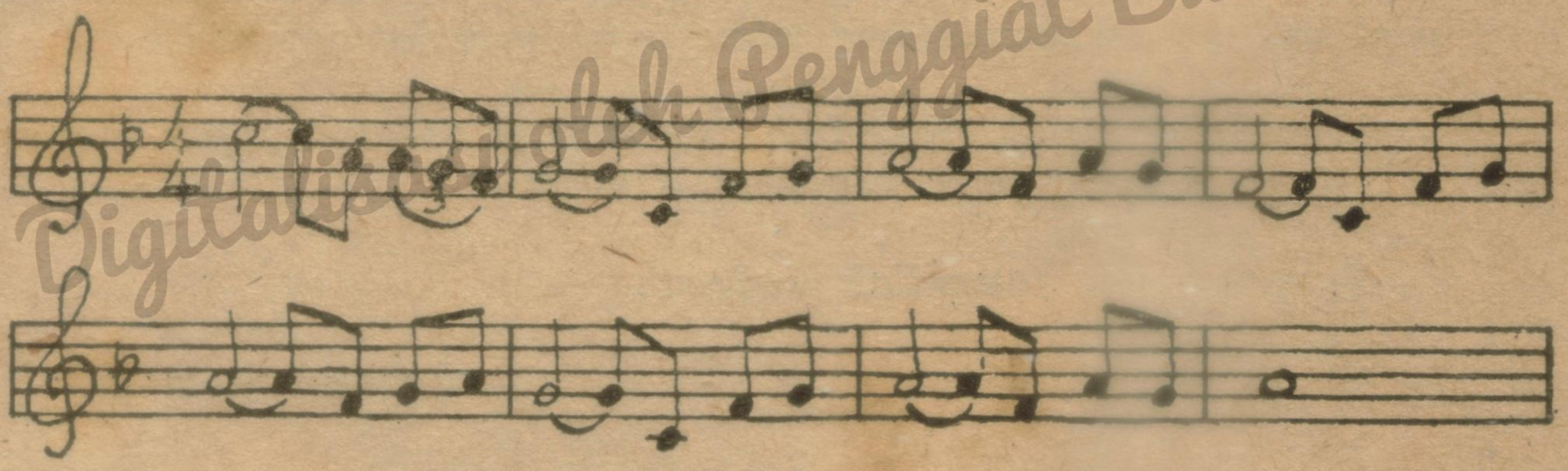
Oleh : N. Simanungkalit.

Kalau kita mengenang nama Cornel Simandjuntak, bajangan jg datang dihadapan kita ialah musik. Atau kalau kita mengikuti perkembangan musik Indonesia, kita tak akan dapat melampaui nama komponis muda Cornel Simandjuntak.

Dalam perkembangan musik Indonesia jang dipelopori oleh almar hum Cornel Simandjuntak, kita harus insjaf, terutama mereka jg mempunjai minat akan musik, bah wa masih banjak lagi jang harus kita laksanakan dalam menghadapi musik Indonesia, baik dalam tjoraknja, motiefnja dan apa²nja lagi jang berhubungan dengan itu.

Musik Indonesia dimulai dari daerah² diseluruh Nusantara dgn lagu² daerah dari pelbagai tjorak. Disini dapat kita adjukan suatu pertanjaan : „Terpengaruhkah sesuatu tjiptaan seseorang komponis oleh tjorak dari lagu² daerah dari mana dia berasal ?" Kalau kita djawab „ja, terpengaruh", maka itulah salah satu hal jang perlu kita hadapi dalam menentukan suatu tjorak musik jang „satu" bagi Indonesia. Belum lagi kita kemukakan disini pengaruh dari luar kebudajaan kita, umpamanja sadja diluar Indonesia tetapi dalam lingkungan kebudajaan Timur, apalagi pengaruh² kebudajaan Barat. Akan tetapi, ini sebetulnja tidak dapat kita paksakan kepada komponis² kita, karena mereka menggubah atas perasaannja masing², atas mendjelmanja inspirasi dalam diri nja masing². Lain soalnja dengan pengarang lagu² jang masih ingin imitasi²an atau mengekor kepada lagu² lain, umpamanja lagu² Barat populer sekarang ini.

Dibawah ini kita sadjikan satu tjontoh bahwa Cornel Simandjuntak tidak luput dari perasaan daerah dari mana dia berasal itu ja itu daerah Tapanuli. Lagu jg kita ambil sebagai tjontoh ialah : „O, ALE ALOGO". Dalam tjontoh ini kita ambil sebahagian dari melodie nja sadja dimana dapat kita tundjukkan suatu tjorak lagu Batak (Tapanuli).
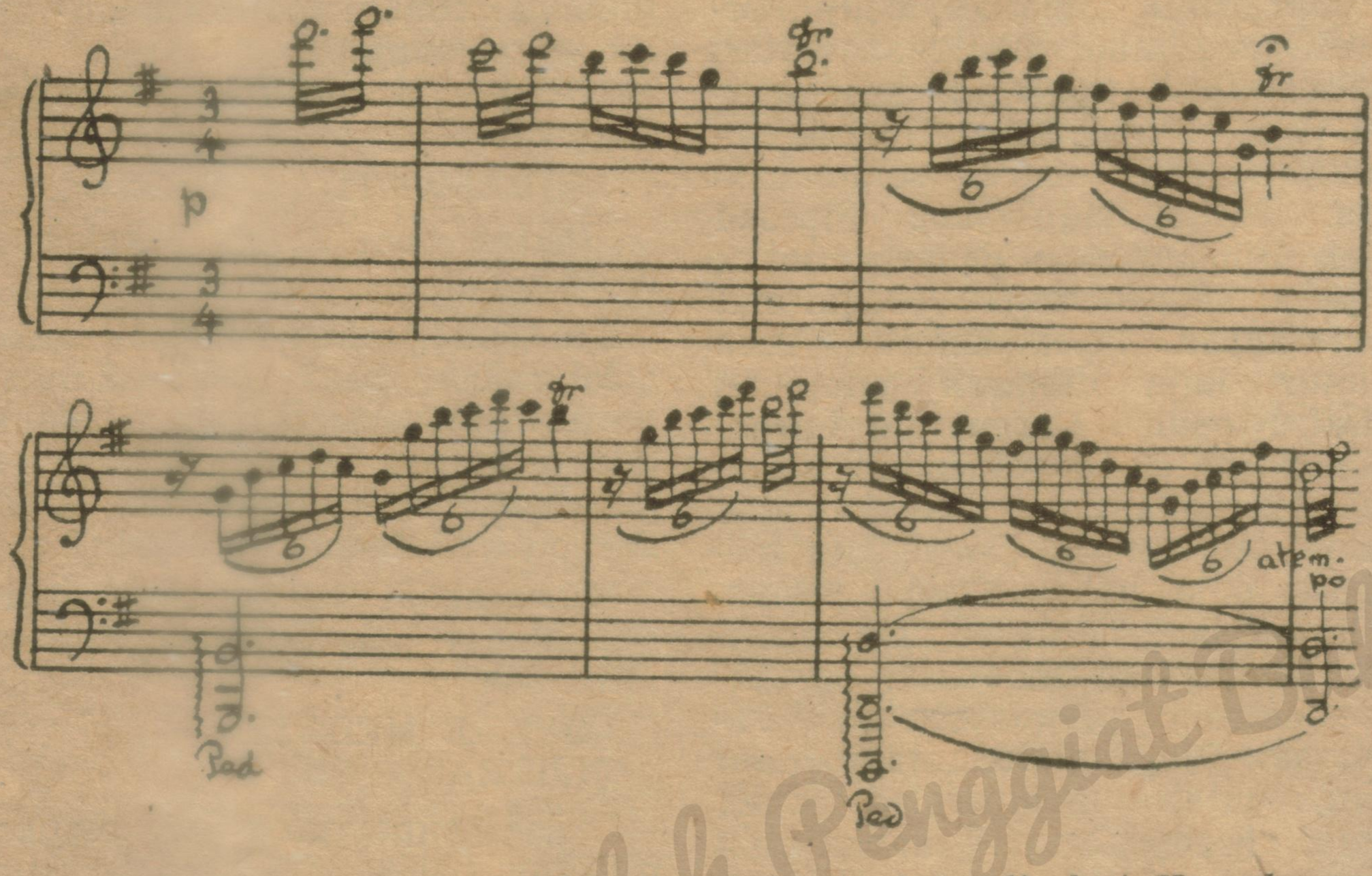


(Tulisan lagu aslinja atau salinan aslinja penulis belum memperoleh-nja, tetapi dengan tjontoh ini kita sudah dapat menggambarkan melodienja jg sering kita dengar).

Itulah suatu tjontoh dari tjipta

an Cornel Simandjuntak jang berasal dari Tapanuli dengan mengambil tjorak lagu daerahnja. Satu lagi tjontoh dimana buah tjiptaan seseorang jang dipengaruhi atau jang motiefnja diambil dari lagu² daerahnja, jaitu daerah Djawa Tengah dengan gamelannja :

„PADI MENGUNING"

dengan sjair dari Armijn Pane, tjiptaan Kusbini (temannja Cornel Simandjuntak).



Masih banjak nian tjontoh² jang tak usah kita sadjikan disini. karena nanti terlampau menjimpang dari pokok pembitjaraan dari diri almarhum Cornel Simandjuntak. Umpamanja tjorak lagu² Timor, Ambon, Maluku, lagu² Andalas dan sebagainja.

Perkembangan musik Indonesia jang lebih njata menampak pada kita ialah sedjak pendjadjahan Djepang, sebagaimana djuga halnja dengan kesenian² lainnja. Orang mulai mengenal nama seniman² muda. Pada waktu itu pulalah nama Cornel Simandjuntak mulai dikenal orang karena hasil tjiptaan²-nja. Memang dapat kita akui, bahwa pada waktu itulah dia memperoleh kesempatan jang lebih baik untuk mengembangkan djiwa seni musiknja. tetapi selalu dibawah pengawasan Pusat Kebudajaan Pemerintah Djepang.

Tertjiptalah olehnja lagu² mars Indonesia jang dipergunakan Djepang sebagai *alat penerangan* untuk apa jang disebut *Kemakmuran Asia Timur Raja*. Diantara lagu²-nja kita kenal lagu : „ASIA SUDAH BANGUN".

Lagu² mars hasil tjiptaan Cornel Simandjuntak ini mempunjai tjorak jang baru, lain dari lagu² sewaktu pendjadjahan Belanda dahulu. Pada waktu pendjadjahan Belanda boleh dikatakan lagu² Indonesia kurang diperhatikan orang. Pada umumnja peladjar², pemuda² jang bersekolah di-sekolah² Belanda, kaum menengah. apalagi kalangan² intellek, rupa²nja malu melagukan lagu² Indonesia, bahasa se-hari²-pun sudah mendjadi bahasa Belanda. Mereka menganggap naik deradjatnja kalau sudah berbahasa Belanda.

Begitulah lagu² Indonesia hanja berlaku bagi rakjat rendahan jang tidak mengerti sama sekali bahasa Belanda, dan pada umumnja pada waktu itu lagu² jang mereka sukai ialah lagu² krontjong, lagu² langgam jang murah, lagu² daerah

pengaruh oleh siapapun dengan su sunan musiknja.

Disini terlihat pendirian jg tegas dan murni dalam kepribadiannja, tidak mau imitasi²-an seperti jang dikehendaki orang banjak. Tetapi djustru karena keperibadiannja jg demikianlah dia dapat merubah, memulai dan memelopori suatu tjorak bagi musik Indonesia. Dia sudah berhasil meletakkan suatu dasar untuk musik Indonesia jg diikuti oleh komponis² sesudahnja.

Memang, kritik musik saling me ngeluarkan pendapatnja, saling berdebat mengenai hasil² gubah annja. Ada jang menggugat sampai bagian² detailnja, ada jg menggugat dan mentjap bahwa tjiptaan²nja *bertjorak kegeredjaan*, bertjorak gregoriaans. Kritik musik djuga jg membantah tjapan demikian dan memberikan bukti dan pendjelasan seperlunja untuk mem buktikan bahwa hasil² tjiptaan Cornel Simandjuntak adalah bersuasanakan dan bertjorak ke Indonesiaan, ketimuran.

Dapat kita fahami, bahwa buah² tjiptaannja pada mulanja boleh di katakan sedikit dipengaruhi lagu² geredja dan lagu² daerah dari mana dia berasal (Batak Tapanuli), karena selama mudanja dia dididik dalam suasana kegeredjaan, jaitu sedjak ketjil sampai di H.I.K. katholik Muntilan, dan se lalu dilingkungi oleh lagu² klassiek Barat. Tetapi dapatlah hasil pendidikan ini akan terus tidak berubah lagi ? Dapatkah umpama nja djiwa pembesar² dan pemimpin² Negara sekarang ini jg semua nja itu mendapat pengadjaran dan pendidikan dari sipendjadjah jaitu Belanda dan Djepang berubah se hingga mereka malah memberontak melawannja untuk menentukan nasib bangsanja sendiri, merdeka atau tidak?

Rentetan sedjarah tjptaan² Cornel Simandjuntak menundjukkan bahwa lama² pengaruh geredja jg masih ada dalam djiwa muda-rema djanja itu hilang dan dia menempuh djalan menudju alam bebas dari Tanah Air Indonesia. Dengan itu kita mengenal lagu² tjiptaan nja jang bertjorak tersendiri seperti dikatakan diatas.

Orang jang hendak mempeladjari musik Indonesia dan perkembangannja, membuat tjiptaan² Cornel Simandjuntak sebagai bahan peladjarannja. karena mempunjai melodie dan harmonie jg menarik hati dengan segala probleem²nja. Bintang² radio kita sedjak mulai adanja pemilhan Bintang Radio di Indonesia sering memilih lagu² tjiptaan almarhum Cornel Simandjuntak dalam perlombaan merebut kedjuaraan untuk menambah nilainja. Panitia pemilihan Bintang Radiopun mengambil lagu² tjiptaan komponis muda ini sebagai lagu jang diharuskan dinjanjikan oleh para peserta. Kita ingat pula lagu²nja jang dapat kita dengar dalam pilem², umpamanja sadja pilem „FRIEDA" saduran dari „ANTARA BUMI DAN LANGIT".

Ternjatalah. bahwa hasil² tjiptaannja dihargai dan disukai oleh masjarakat, terutama mereka jg mengerti akan musik.

Kita kenal umpamanja lagu² ;

„KEMUNING"
„O. ANGIN"

jang lebih tinggi mutunja dari jg lain²nja. Disinilah kita dapat mengenal Cornel Simandjuntak sebagai seniman ulung.

Cornel Simandjuntak adalah komponis jang *mulai dan memelopori aliran baru dalam seni-musik Indonesia.*

Dia sangat mengutamakan hubungan jang sangat erat antara sjair dengan melodie. Dia dapat merasakan keindahan² sadjak² djangga², serta gambaran² jang di bajangkannja, dan mentjiptakan lagu jang tjotjok betul dengan sjairnja. Dia menjelami sadjak² dari Sanusi Pane dan menghasilkan buah tjiptaannja jang terkenal itu : „KEMUNING" dan „O, ANGIN". Seperti halnja komponis besar *Franz Schubert* umpamanja dengan sadjak² dari pudjangga besar *Goethe.* Dengan tertjiptanja lagu² untuk sadjak² itu, makin

Digitalisasi oleh Perpust Buku

djelaslah kita selami dan rasakan keindahan dan gambaran² jang di bajangkannja, karena salah satu dari pantjaindera kita jaitu telinga ikut membantu meresapkan segala keindahannja, asalkan keindahan melodienja itu tjotjok betul dgn keindahan sadjaknja seperti jang dikehendaki oleh Cornel Simandjuntak.

Disebelah ini kita sadjikan sebuah lagu tjiptaannja sbg tjontoh untuk memahami pribadinja sbg seniman. Dapat pula ikuti bagaimana eratnja hubungan keindah an sjair dengan keindahan melodie nja :

„KEMUNING"

Kita dibawa untuk merasakan suatu keadaan dimana seorang berada dibawah pohon Kemuning dan se-olah² mengadukan keketjewaan hatinja karena tak dapat bersua lagi dengan kekasihnja, sedang dahulu mereka berdua selalu ber sua dibawah daun²nja. Kemuning lah jang mendjadi saksi. Ini da pat kita nikmati pada voorspel dan permulaan melodienja dimana dia memanggilkan „Kemuning".

Puntjak dari pernjataan keketjewaannja ini jang tidak dapat di petjahkannja sendiri dapat kita perhatikan dalam irama² penghabisan dimana dia bertanja dan me njerukan :

„Kemuning.
dimana gerang
Adinda utama ?"

Pertanjaannja jang tak dapat terdjawab olehnja ini dapat kita resapkan dengan suatu slotaccoordnja.

Cornel Simandjuntak djuga sering menggubah **lagu - lagu koor.** Sebagai tjontoh dia memperkenalkan buah gubahannja sesudah memperoleh inspirasi dari sadjak² Tatengkeng jang berkalimat :

„KUPINTA LAGI".

Jang menggambarkan djiwa dalam suasana kebimbangan, suasana kegelapan jg. membutuhkan sinar :

Datanglah tjahaja kehati,
Bawalah imanku kembali.

Menurut L. Manik, hasil tjiptaan nja jang terachir ialah lagu :

„TARI NAN PERMAI".

Jang walaupun sederhana, tetapi penuh keindahan. Lagu² ini pula adalah suatu bukti dari keinginan nja jang memadukan melodie dgn. sjair.

Sangat disajangkan, bahwa semua lagu² almarhum Cornel Simandjuntak sepandjang pengetahuan penulis masih ter-serak². Tidak dapatkah umpamanja pemerintah mengumpulkan serta membukukan nja ? Ini adalah suatu hal jang dibajangi oleh ketjemasan. Tjemas kalau² rugi akan ongkosnja karena daerah pendjualannja umpamanja terbatas, hanja pada peminat² musik, sedang dewasa ini orang banjak suka akan lagu-lagu Barat populer. Akan tetapi ketjemasan demikian malah merugikan bagi perkembangan musih Indonesia sendiri.

Demikian djuga halnja dengan tjiptaan² komponis² lainnja, terutama mereka jang sudah tidak ada lagi di-tengah² kita.

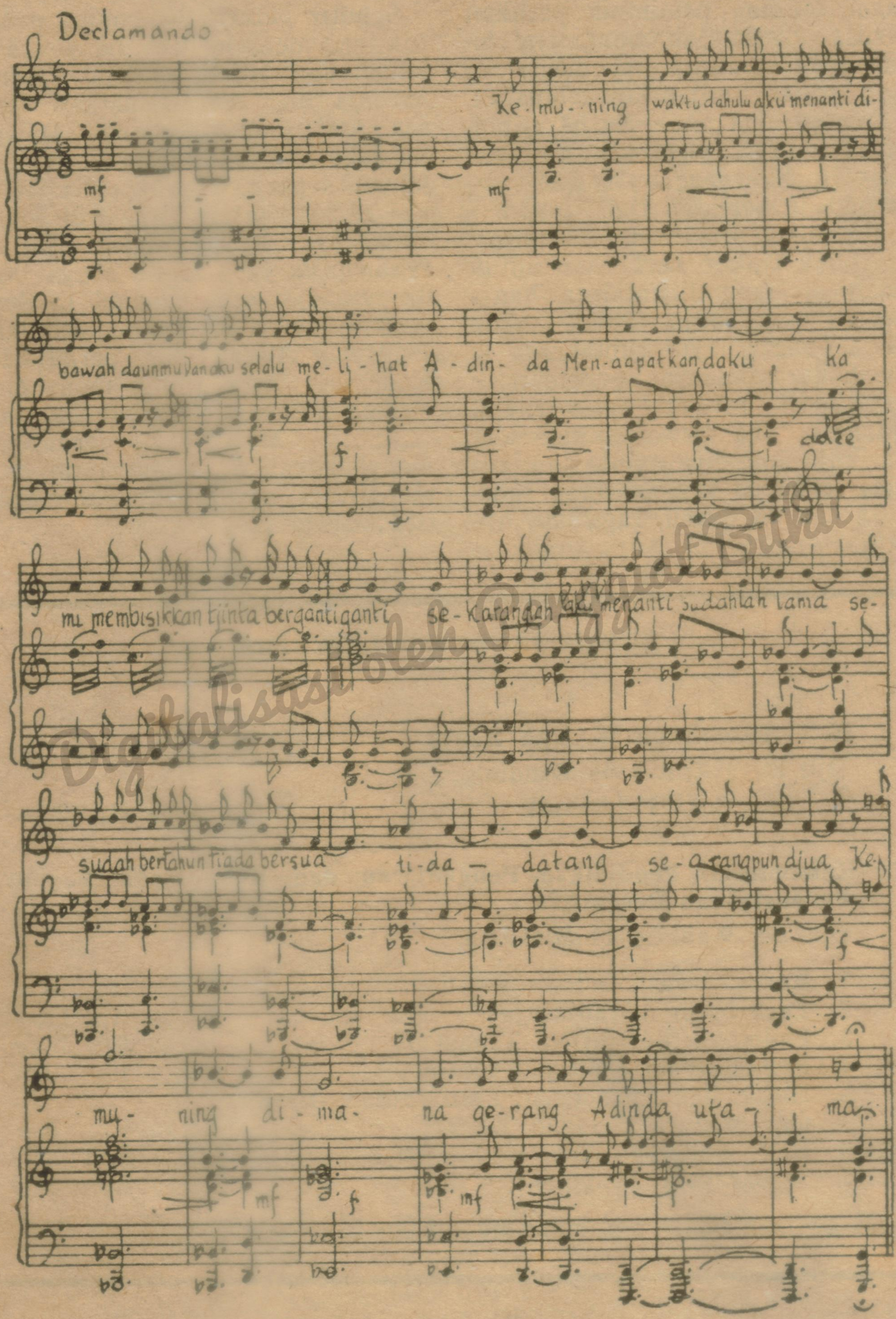
Begitulah pula kita sajangkan bahwa lagu² demikian, baru sebagian ketjil jang direkam atau didjadikan piring hitam. Umpama nja sadja, R.R.I. studio Jogjakarta hanja mempunjai 2 (dua) buah piring hitam tjiptaan almarhum Cornel Simandjuntak.

Perlu kita kemukakan lagi suatu hal jang menjedihkan bagi kita dan bagi perkembangan musik Indonesia ialah **usahanja jg patah ditengah djalan** dengan buah tjiptaannja jang **berat jaitu :**

„OPERETTE MADAH KELANA" dari kumpulan sadjak² Sanusi Pane.

Cornel Simandjuntak tak sempat menjelesaikannja, karena .... Al Maut, karena Tuhan telah memanggilnja dari dunia jang fana ini. Begitu pula suatu susunan orkes :

Digitalisasi oleh Penggiat Buku



„BALI PUTRA IBU INDONESIA" jang mengambil motief² gamelan.

* * *

Almarhum Cornel Simandjuntak seorang komponis muda, pelopor dan pemulai aliran baru bagi seni-musik Indonesia. Dia beladjar seni musik terutama selama beladjar di H.I.K. katholiek di Muntilan.

Tetapi dia djuga seorang pahlawan bangsa sebagai peradjurit Tanah Air. Almarhum Cornel Simandjuntak seorang patriot, pemimpin pasukan pemberontak melawan pendjadjah di Tanahtinggi dan kemudian di Krawang Djakarta. Se-

bagai seorang pemimpin pasukan gerilja, dia banjak mengalami hidup jang sengsara, menderita di ngin, panas, hudjan lan kelaparan.

Dia teringat akan buah² tjiptaannja sewaktu pendjadjahan Djepang dipakai sebagai alat penerangan oleh pemerintah Dai Nippon.

Timbullah semangat revolusinja. Dia tidak tjukup berkorban untuk tanah air jang ditjintainja hanja dengan pena sadja. Tidak tjukup hanja dengan lagu² tjiptaannja jg membakar semangat perdjoangan peradjurit², pemuda² dan rakjat Indonesia. Dia meninggalkan alat musiknja jang ditjintainja dan ikut serta menebus kemerdekaan Indonesia dengan darah, raga dan djiwanja sendiri.

Sebutir peluru menembus pahanja jang menjebabkan dia semakin lemah dan tidak berdaja. Tidak berdaja lagi menjelamatkan dirinja dari long-ontsteking. Dalam keadaan pajah, atas pertolongan teman² seperdjoangannja dia diangkut ke Sanatorium Pakem di Jogjakarta, dan ..... dalam usia 24 tahun, usia jang masih sangat muda remadja, pada tanggal 15 September 1946, Cornel Simandjuntak, Pahlawan Tanah Air, peradjurit, Komponis jang ulung, menghembuskan nafasnja jang penghabisan ..... Muzik² jang merdu dan mengharukan diperdengarkan dán mengiringi djenazahnja ketempat istirahatnja jang terachir .....

Digitalisasi oleh Gunadarma

BUKU² JANG KAMI TERIMA :

Dari :

I. **N. V. Penerbitan W. Van Hoeve**
Djl. Raya Timur 54 Bandung.
1. Buku Saku Polyteknik ..... harga Rp. 20,—

II. **Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan Bagian Perpustakaan Perguruan.**
Djl. Dr. Wahidin 11 Djakarta.
1. Kesusasteraan Indonesia ..... harga Rp. 10,—
2. Penerbitan Sewadjarnja ..... harga Rp. 11,—
3. Pedoman Bertjotjok Tanam II ..... harga Rp. 15,50
4. Pemeliharaan ajam dan mesin tetas ..... harga Rp. 3,50
5. Hutan dan Perniagaan hasil hutan Djawa dan Madura tjetakan ke-2 ..... harga Rp. 9,—
6. H. C. Anderson dan Dongeng²-nja ..... harga Rp. 8,50
7. Serbaragam Pengetahuan Alam ..... harga Rp. 8,50

Atas kiriman buku² tsb. kami mengutjap banjak² terima kasih.